

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak adalah anugerah yang paling indah yang selalu diidam-idamkan oleh setiap pasangan suami istri karena sebuah kesempurnaan bila seorang laki-laki menjadi ayah dan seorang wanita seorang ibu kemudian dibentuk menjadi keluarga yang diinginkan yang akan menjadi penerus keturunan. Anak adalah amanah yang merupakan tanggungjawab yang diberikan oleh-Nya untuk kita jaga, pelihara, lindungi kemudian kita didik menjadi insan yang bermanfaat untuk sesamanya. Dalam kondisi apapun seorang anak itu merupakan sebuah kenikmatan yang harus kita terima karena tanpa kita sadari masih banyak orang disana yang menantikannya.

Kemudian sejalan dengan pertumbuhannya anak akan mengalami perkembangannya. Mereka akan mulai belajar tengkurap, merangkak, berdiri, ditatah kemudian berjalan dan berlari. Seperti halnya berbicara, bayi berkomunikasi dengan menangis ketika keadaan tidak nyaman baginya dan tersenyum atau tertawa melihat sesuatu yang menarik. Perkembangan anak itulah yang begitu sayang untuk dilewatkan. Ada banyak hal yang membuat kita harus bersyukur akan karunia-Nya.

Namun hal itu terkadang hal itu tidak sesuai dengan harapan. Hal itu dapat ditemui sedari awal kelahiran dan terkadang di tengah perjalanan

perkembangannya kita menemukan hal yang berbeda dengan buah hati kita. Pada perkembangan tertentu mengalami hambatan. Yang membuat pertumbuhan dan perkembangannya berbeda dari pada umumnya. Dan gangguan tersebut mempunyai variasi dalam proses kesembuhannya ada yang cepat ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama.

Salah satunya adalah gangguan bicara dan bahasa merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Penyebab keterlambatan bicara sangat luas dan banyak, Gangguan tersebut ada yang ringan sampai yang berat, mulai dari yang bisa membaik hingga yang sulit untuk membaik. Keterlambatan bicara fungsional merupakan penyebab yang sering dialami oleh sebagian anak. Keterlambatan bicara golongan ini biasanya ringan dan hanya merupakan ketidakmatangan fungsi bicara pada anak. Pada usia tertentu terutama setelah usia 2 tahun akan membaik. Bila keterlambatan bicara tersebut bukan karena proses fungsional, maka gangguan tersebut harus lebih diwaspadai karena bukan sesuatu yang ringan.

Keterlambatan bicara adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 5 – 10% pada anak sekolah. Penyebab gangguan bicara dan bahasa sangat luas dan banyak, terdapat beberapa resiko yang harus diwaspadai untuk lebih mudah terjadi gangguan ini. Semakin dini kita mendeteksi kelainan atau gangguan

tersebut maka semakin baik pemulihan gangguan tersebut. Semakin cepat diketahui penyebab gangguan bicara dan bahasa pada maka semakin cepat stimulasi dan intervensi dapat dilakukan pada anak tersebut. Deteksi dini gangguan bicara dan bahasa ini harus dilakukan oleh semua individu yang terlibat dalam penanganan anak ini, mulai dari orang tua, keluarga, dokter kandungan yang merawat sejak kehamilan dan dokter anak yang merawat anak tersebut.

Pada anak normal tanpa gangguan bicara dan bahasa juga perlu dilakukan stimulasi kemampuan bicara dan bahasa sejak lahir bahkan bisa juga dilakukan stimulasi sejak dalam kandungan. Dengan stimulasi lebih dini diharapkan kemampuan bicara dan bahasa pada anak lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasinya.

Gangguan wicara pada anak adalah salah satu kelainan yang sering dialami oleh anak-anak dan terjadi pada 1 dari 12 anak atau 5-8 % dari anak-anak prasekolah. Hal ini mencakup gangguan berbicara (3%) dan gagap (1%). Dan hal ini pula yang sering dicemaskan dan dikeluhkan orang tua kepada dokter. Gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Dari penelitian didapatkan bahwa gangguan bahasa dan berbicara terjadi 1% sampai 32% dari populasi normal dan sebanyak 60% dari kasus yang ditemukan terjadi secara spontan pada anak berumur dibawah 3 tahun (<http://dokteranakku.com/?p=213>, diakses pada tanggal 02042011 pukul 23.42).

Beberapa data juga menunjukkan angka kejadian anak yang mengalami keterlambatan bicara cukup tinggi. Silva (1980) di New Zealand sebagaimana dikutip Leung menemukan bahwa 8,4% anak umur tiga tahun mengalami keterlambatan bicara sedangkan Leung (1999) di Canada mendapatkan angka 3% sampai 10%. Di Amerika Serikat, perkiraan keseluruhan terjadinya gangguan komunikasi sekitar 5% anak usia sekolah, yang meliputi gangguan suara sebanyak 3% dan gagap sebesar 1%. Insidensi anak usia Sekolah Dasar yang mengalami gangguan artikulasi adalah sekitar 2-3%.<sup>3</sup> Di Poliklinik Tumbuh Kembang anak RS Dr. Kariadi dari bulan Januari 2007 sampai Desember 2007 diperoleh dari 436 kunjungan baru terdapat 100 anak (22,9%) dengan keluhan gangguan bicara dan berbahasa (Hidajati, 2009 : 13).

Anak yang mengalami kelainan berbahasa pada masa pra-sekolah, 40% hingga 60% akan mengalami kesulitan dalam bahasa tulisan dan mata pelajaran akademik. Sidiarto L (2002) menyebutkan bahwa anak yang dirujuk dengan kesulitan belajar spesifik, lebih dari 60% mempunyai riwayat keterlambatan bicara. Sedangkan Rice (2002) menyebutkan, apabila hal ini tidak diatasi sejak dini, 40% - 75% anak akan mengalami kesulitan untuk membaca. Itulah sebabnya pencegahan dan deteksi dini gangguan perkembangan berbahasa pada anak sangat penting (Hidajati, 2009 : ).

Pada perkembangan bahasa sendiri merupakan salah satu parameter dalam perkembangan anak. Kemampuan bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan

sekitar anak. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai dari kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara.

Kemahiran dalam bahasa dan berbicara dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologi dari organ yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan berbicara. Sementara itu faktor ekstrinsik berupa stimulus yang ada di sekeliling anak terutama perkataan yang didengar atau ditujukan kepada anak tersebut.

Dengan demikian penanganan keterlambatan bicara dilakukan pendekatan medis sesuai dengan penyebab kelainan tersebut. Biasanya hal ini memerlukan penanganan multi disiplin ilmu di bidang kesehatan, di antaranya dokter anak dengan minat tumbuh kembang anak, rehabilitasi medik, neurologi anak, alergi anak, dan klinisi atau praktisi lainnya yang berkaitan.

Dari fenomena yang telah dijabarkan diatas hal ini terkait dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah sebuah fenomena yang telah ditemukan oleh peneliti ketika sedang mengadakan observasi sebelumnya yang dilakukan ditempat dimana peneliti melakukan penelitian yakni KBTKIT Al-Uswah Surabaya. Peneliti tertarik dengan penelitian ini karena subyek ini spesial di sekolahnya. Subyek ini berusia 6 tahun sedang

menempuh sekolah *playgroup* di KBTKIT AI-Uswah 02 Surabaya . Subyek mengalami hambatan pada perkembangan bahasa dan bicaranya yang mana bersekolah disekolah regular. Secara kasat mata tidak ada yang berbeda subyek dengan teman sebaya maupun teman kebanyakannya namun berbeda ketika kita sedang berkomunikasi dengan subyek. Karena pengucapan yang kurang jelas sehingga penerima informasi dari subyek membutuhkan perhatian sehingga kita dapat mengerti apa yang subyek sampaikan dengan demikian tidak ada *missunderstanding* . Namun disini peneliti tidak meneliti pada hambatan pada perkembangan bahasa dan bicaranya namun pada lingkungan yang saat ini ada disekitar subyek yakni penanganan terhadap perkembangan bahasa subyek oleh orang tua sebagai upaya-upaya dalam membantu perkembangan subyek . Peneliti ingin mengetahui upaya – upaya orangtua sebagai penanganan terhadap perkembangan bahasa dan bicara subyek.

### **B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana pemaparan sebelumnya maka fokus penelitian ini adalah bagaimana penanganan terhadap anak *speech delay*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai penanganan terhadap anak *speech delay* .

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan judul “ Penanganan Terhadap Anak *Speech Delay* “ maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu psikologi mengenai kesulitan belajar khususnya *speech delay*.

## **2. Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi mereka yang tertarik untuk terjun dalam dunia pendidikan khususnya anak usia dini. Lebih khusus lagi, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu keluarga dalam proses penanganan *speech delay*.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini tersusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I           Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

### **BAB II          Kajian Teoritis**

Merupakan uraian tentang tinjauan kepustakaan penelitian yang meliputi : *penanganan, speech delay, dan penanganan terhadap anak speech delay* selain itu, dalam bab ini juga memuat kerangka konseptual yang merupakan acuan dalam pembahasan masalah yang hendak diteliti.

### **BAB III        Metode Penelitian**

Bab ini menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan serta penentuan lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tujuan penelitian. Pada bab ini pula menerangkan bagaimana jenis dan sumber data yang didapat serta bagaimana tehnik-tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pemeriksaan data dan pemeriksaan keabsahan data.

#### BAB VI Penyajian Data dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan mengenai penyajian data dan analisis data dari data yang dikumpulkan. Terdiri dari pendeskripsian observasi serta wawancara. Analisis data menjelaskan tentang penemuan dan menghubungkan hasil temuan tersebut dengan teori yang ada

#### BAB V Penutup

Menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.